KORELASI PERSEPSI SISWA PADA GURU DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH :

RESTI UTAMI
NPM: 11.1.01.01.0237

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

RESTI UTAMI
NPM. 11.1.01.01.0237

Judul :

KORELASI PERSEPSI SISWA PADA GURU DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 23 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd.	Dr. KASMAN, M.Pd.
NIDN. 0717115901	NIDN.

ii

Skripsi oleh :

RESTI UTAMI
NPM. 11.1.01.01.0237

Judul :

KORELASI PERSEPSI SISWA PADA GURU DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan BK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 23 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Kasman, M.Pd.
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

KORELASI PERSEPSI SISWA PADA GURU DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

RESTI UTAMI
NPM: 11.1.01.01.0237
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Email : bangmunir@ymail.com

Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd. dan Dr. KASMAN, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri

ABSTRAK

Resti Utami: Korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelasVIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar ada kalanya siswa menghadapi kesulitan/hambatan, salah satunya adalah keaktifan mengikuti pembelajaran yang dipengaruhi oleh persepsi siswa pada guru dalam proses belajar mengajar. Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran? Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket.

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi siswa pada guru dengan variabel keaktifan mengikuti pembelajaran. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi r hitung > r tabel, sebesar r = 0,817 > 0,316 maka hipotesis diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik/positif persepsi siswa pada guru maka keaktifan mengikuti pembelajaran siswa juga semakin baik.

Berdasarkan simpulan di atas, hendaknya pihak sekolah khususnya guru maupun konselor meningkatkan performansi diri untuk membangun persepsi positif terhadap guru maupun konselor yang pada akhirnya akan membuat siswa tertarik dan aktif untuk mengikuti pembelajaran maupun pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Kata Kunci : Persepsi siswa pada guru, keaktifan mengikuti pembelajaran

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah yang salah satunya adalah keaktifan mengikuti pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah persepsi siswa pada guru yang mencakup antara lain :

1. Metode mengajar
   Dalam memberikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas ataupun tanya jawab.
2. Cara berkomunikasi
   Dalam berkomunikasi dengan siswa guru bersikap sebagai bapak, sahabat atau seorang *dictator*.
3. Tampilan fisik
   Penampilan fisik guru dalam hal berpakaian seperti

berpakaian rapi, sederhana, atau tampil nyentrik.

4. Penguasaan materi
   Penguasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, ada yang menguasai materi dengan baik dan ada yang penguasaan materinya rendah.

Guru harus menjadi organisator bagi kegiatan belajar siswa, serta harus dapat membuat situasi dan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian, akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Guru memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang seksama dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajarannya. Dengan adanya persepsi yang positif kepada guru, tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut perhatian guru dalam pengorganisasian kelas dan juga penggunaan metode pembelajaran. Di samping itu, interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran perlu sekali diperhatikan, guru harus menciptakan suatu interaksi yang bisa memberi motivasi siswa dalam belajarnya.

Pengetahuan atau wawasan dan latar belakang pendidikan guru juga sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Seseorang yang bukan lulusan fakultas keguruan mungkin bisa menjadi guru, namun dasar-dasar mengenai pendidikan dan seluk beluk pendidikan sedikit sekali yang dipahaminya. Kualitas dari hasil pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang bukan lulusan fakultas keguruan akan berbeda dengan kualitas hasil pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dari lulusan fakultas keguruan. Kemampuan akademis yang diperoleh seorang guru pada waktu pendidikan juga berbeda-beda. Perbedaan itu akan menyebabkan hasil pengajaran antara guru yang satu dengan yang lain berbeda. Sebagai contoh ada dua orang guru, yang satu berparas cantik tetapi kurang bisa menyampaikan materi dan yang satunya biasa-biasa saja tetapi pandai dalam menyampaikan materi. Dari contoh tersebut tentunya akan menyebabkan persepsi siswa pada guru menjadi berbeda-beda dan perbedaan persepsi tersebut tentunya juga akan

mempengaruhi keaktifan siswa mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, maka akan diteliti seberapa besar korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran yang di sajikan dengan judul "Korelasi persepsi siswa pada guru dengan Keaktifan mengikuti Pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE

Penelitian menurut Jacobs dan Razafies (dalam Kuntjojo, 2009: 7) ialah suatu usaha sistematis dan objektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya. Penelitian juga diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang didasarkan pada cara-cara keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada. Sehingga fakta tersebut dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasil-hasilnya dapat dinikmati serta digunakan untuk kepentingan manusia. Agar tujuan mencapai kebenaran dapat terwujud, maka diperlukan suatu cara tertentu yang dalam hal ini disebut metodologi. Dengan demikian fungsi metodologi adalah untuk membantu menemukan kebenaran.

Sugiyono (2013: 61) menyatakan yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini berdasarkan konteks hubungannya, terdapat dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas/independen) dan variabel Y (variabel terikat/dependen)

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)
   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). L penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah persepsi siswa pada guru.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)
   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas," (Sugiyono, 2013: 61). Variabel

terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti pembelajaran.

1. Definisi Operasional Variabel
   a. Persepsi siswa pada guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran pesan, peristiwa dan pengalaman tentang berbagai perilaku guru dalam proses belajar mengajar lewat panca inderanya mencakup metode mengajar guru, penampilan fisik, cara berkomunikasi dan penguasaan materi atau pelajaran.
   b. Keaktifan mengikuti pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan belajar, dimana siswa berperan/terlibat langsung dalam pembelajaran yang mencakup partisipasi/kehadiran dan aktivitas belajar baik individu maupun kelompok.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa pada guru dan keaktifan mengikuti pembelajaran, deskripsi data dari kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Data variabel persepsi siswa pada guru dan keaktifan mengikuti pembelajaran.
2. Deskripsi Data Variabel Persepsi Siswa Pada Guru

Peneliti mencari data tentang persepsi siswa pada guru sebagai variabel X dengan menggunakan angket tertutup yang pembagiannya pada jam pelajaran atas izin kepala sekolah dan guru. Skoring kisi- kisi skala persepsi siswa pada guru *favorable*, yaitu : SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1 sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SL= 1 SR= 2, KK= 3, TP= 4.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala persepsi siswa pada guru untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi siswa pada guru. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkatagorian digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang kelas interval = skor tertinggi – skor terendah

Kategori

Skor tertinggi = 100

Skor terendah = 25

Rentang kelas interval = 100–25 = 15

5

Berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas interval di atas dapat digunakan untuk membuat tabel kategori interval sesuai dengan jawaban skala persepsi siswa pada guru di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kategori Interval

Interval	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
40-54	Rendah
25-39	Sangat rendah

Hasil skala persepsi siswa pada guru dapat dilihat pada Tabel 4.1. Selanjutnya masing–masing skor pada setiap responden dimasukan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel ditribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	8	21,6%	Sangat tinggi
70-84	12	32,4%	Tinggi
55-69	14	37,8%	Sedang
40-54	1	2,7%	Rendah
25-39	2	5,4%	Sangat rendah
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil skala persepsi siswa pada guru menunjukkan bahwa pada kelas interval 25–39 sebanyak 2 siswa atau 5,4 % pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 40–54 sebanyak 1 siswa atau 2,7 % pada kategori rendah, pada kelas interval 55–69 sebanyak 14 siswa atau 37,8 % pada kategori sedang, pada kelas interval 70–84 sebanyak 12 siswa atau

32,4 % pada kategori tinggi, pada kelas interval 85–100 sebanyak 8 siswa atau 21,6 % pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor skala persepsi siswa pada guru siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri sebesar 70 dapat dilihat pada Tabel 4.2 maka tergolong dalam kelas interval 70–84, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil skala persepsi siswa pada guru siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

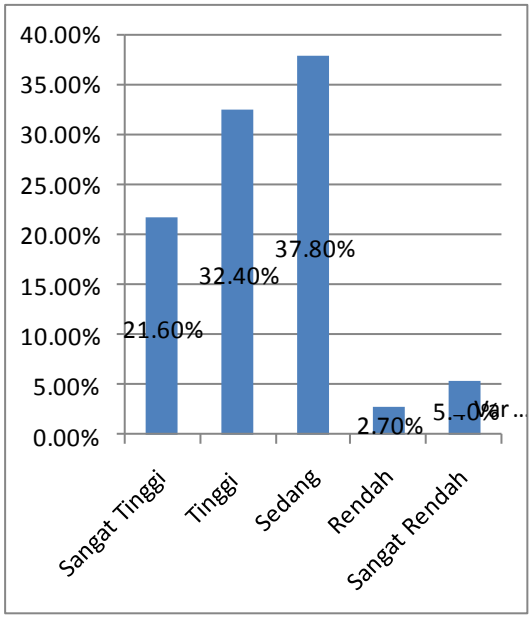

Gambar 4.3

Grafik Batang Variabel Persepsi Siswa Pada Guru

3. Deskripsi data variabel keaktifan mengikuti pembelajaran.

Peneliti mencari data tentang keaktifan mengikuti pembelajaran sebagai variabel Y dengan menggunakan angket tertutup yang pembangiannya pada jam pelajaran atas izin kepala sekolah dan guru terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala keaktifan mengikuti pembelajaran. Skoring Kisi-kisi skala keaktifan mengikuti pembelajaran favorable, alternatif jawaban Selalu dengan nilai 4, alternatif jawaban Sering dengan nilai 3, alternatif jawaban Kadang-kadang dengan nilai 2, alternatif jawaban Tidak pernah dengan nilai 1, Sebaliknya skoring kisi-kisi skala keaktifan mengikuti pembelajaran unfavorable alternatif jawaban Selalu dengan nilai 1, alternatif jawaban Sering dengan nilai 2, alternatif jawaban Kadang-kadang dengan nilai 3, alternatif jawaban Tidak pernah dengan nilai 4.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian

hipotesis penelitian dimana "Ha diterima" bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil perhitungan dengan N = 37 siswa, diperoleh koefisien sebesar 0,817 untuk koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,316 dengan demikian r hitung lebih besar dibanding r tabel, hal ini berarti signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut artinya bahwa semakin positif/ baik persepsi siswa pada guru, maka keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin baik.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala keaktifan mengikuti pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar tingkat keaktifan mengikuti pembelajaran. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkatagorian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Skor tertinggi = 100

Skor terendah = 25

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{100 - 25}{5} = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas interval diatas dapat digunakan untuk membuat tabel kategori interval sesuai dengan jawaban skala keaktifan mengikuti pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori Interval

Interval	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
40-54	Rendah

25-39	Sangat rendah

Hasil skala keaktifan mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.4. Selanjutnya masing–masing skor pada setiap responden dimasukan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel ditribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	10	27 %	Sangat tinggi
70-84	8	21,6 %	Tinggi
55-69	16	43,2 %	Sedang
40-54	2	5,4 %	Rendah
25-39	1	2,7 %	Sangat rendah
Jumlah	37	100 %	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skala keaktifan mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa pada kelas interval 25–39 sebanyak 1 siswa atau 2,7 % pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 40–54 sebanyak 2 siswa atau 5,4 % pada kategori rendah, pada kelas interval 55–69 sebanyak 16 siswa atau 43,2 % pada kategori sedang, pada kelas interval 70–84 sebanyak 8 siswa atau 21,6 % pada kategori tinggi, pada kelas interval 85–100 sebanyak 10 siswa atau 27 % pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor skala keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMP 1 Mojo Kabupaten Kediri sebesar 70 dapat dilihat pada Tabel 4.6 maka tergolong dalam kelas interval 70–84. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil skala keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMP 1 Mojo Kabupaten Kediri berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

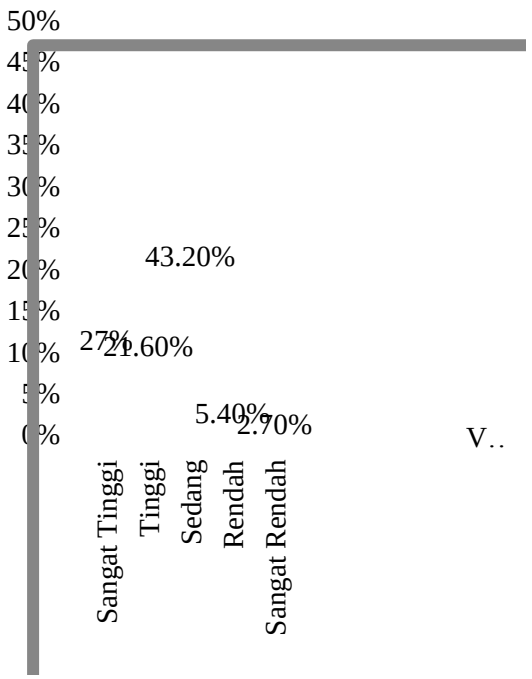

Gambar 4.6

Grafik Batang Variabel Keaktifan Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dimana "Ha diterima" bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil perhitungan dengan N = 37 siswa, diperoleh koefisien sebesar 0,817 untuk koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,316 dengan demikian r hitung lebih besar dibanding r tabel, hal ini berarti signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada korelasi persepsi siswa pada guru dengan keaktifan mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII SMPN 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut artinya bahwa semakin positif/ baik persepsi siswa pada guru, maka keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rhineka Cipta

Akhmad, S. 2008. *Media Pembelajaran*. (online), Tersedia: http://akhmadsudrajat.wordpress.com diunduh 10 Januari 2014

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (online), Tersedia: http://cucueinstein.blogspot.com diunduh 10 Januari 2014

Djamarah, B.S. 2002. *Psikologi Belajar*. (online), Tersedia:

http://kadding.blogspot.com diunduh 9 Januari 2014

Kristian, H. 2009. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar kelas VIII – C SMP PGRI Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. (online), Tersedia: http//www.dlprovider.com diunduh 11 Januari 2014

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jurusan BK. Tidak Dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP

Rosalia, T. 2005. *Aktifitas Belajar*. (online), Tersedia: http://id.shvoong.com diunduh 9 Januari 2014

Sobur, A. 2010. *Psikologi Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sriyono, dkk. 2005. *Hakikat Keaktifan Siswa. (online)*, Tersedia: http://m4y-a5a.blogspot.com diunduh 9 Januari 2014

Triandita, 2008. *Prestasi Belajar*. (online), Tersedia: http://ipotes.wordpress.com Diunduh 9 Januari 2014

Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset